

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Signifikansi penelitian

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat interaksi diantara masyarakat dunia seolah-olah menjadi bebas dan terbuka, nyaris tidak ada batas diantara semua orang baik yang berada di dalam negeri maupun di belahan dunia lainnya. Hal ini terjadi karena sebuah informasi dapat merubah suatu kebiasaan ataupun perilaku seseorang menjadi lebih baik lagi, tergantung dari pemanfaatan sebuah informasi tersebut.

Teknologi informasi adalah payung yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Dengan berkembangnya teknologi memunculkan media-media baru. Dalam sebuah penyampaian informasi, kita membutuhkan sebuah media untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada seseorang. Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam hidup bermasyarakat.

Media merupakan bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan atau meneruskan informasi dari sumber ke penerimanya. Komunikasi massa sangat berperan dalam menggunakan saluran atau media untuk menghubungkan antara komunikator dengan komunikan secara massal.

Media berlomba-lomba menyajikan berita aktual dan faktual serta dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Karena itu, sebuah informasi tidak hanya ditujukan kepada satu komunikan saja melainkan ditujukan kepada masyarakat luas melalui media massa. Media yang digunakan disebut sebagai media massa. Media massa menjadi media informasi, yaitu media yang selalu menyampaikan informasi kepada masyarakat.

BM Mursito menjelaskan bahwa jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan dan memproses fakta menjadi format informasi tertentu, serta menyiarkannya kepada khalayak melalui media massa. Untuk menekuni bidang jurnalistik, diperlukan sebuah

kemampuan. Orang-orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik disebut jurnalis. Seorang jurnalis dapat disebut juga wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.

John Tebbel dalam Ishwara (2007:26) menyebutkan bahwa: Seorang wartawan harus mampu menjadi seorang perencana, periset, pelapor, Peneliti, penyunting, dan administrator. Untuk melaksanakan itu semua seorang wartawan haruslah membekali diri dengan : 1)Naluri berita (nose for news), 2)Observasi, 3)Keingintahuan, 4)Mengenal berita, 5)Menangani berita, 6)Ungkapan yang jelas, 7)Kepribadian yang luwes, 8)Pendekatan yang sesuai, 9)Kecepatan, 10)Kecerdikan, 11)Teguh pada janji, 12)Daya ingat yang tajam, 13)Buku catatan, 14)Berkas catatan/referensi, 15)Kamus, 16)Surat kabar/majalah/internet/tv/radio, 17)Perbaikan demi kemajuan”.

Informasi yang dihasilkan dari kegiatan jurnalistik haruslah memang benar terjadi, sesuai dengan data dan fakta yang sesungguhnya. Seorang jurnalis harus mampu memberikan dan mengungkapkan informasi yang sesungguhnya kepada masyarakat. Karena jurnalis memiliki peran utama dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat. Sehingga informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat dan menentukan sikap dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Pada setiap kegiatannya, jurnalis tentu saja dituntut untuk mencari fakta dilapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Untuk mencari kebenaran dalam berita tentu saja harus memerlukan metode yang khusus, yang dikenal dengan jurnalistik investigasi. Tidak semua obyek berita memerlukan metode investigasi, tetapi banyaknya kasus korupsi, pelanggaran hukum atau peristiwa yang merugikan banyak orang memerlukan metode investigasi.

Investigasi menjadi sebuah kegiatan jurnalistik yang hendak membongkar kejahatan. Goenawan Mohamad, wartawan senior Indonesia, yang menyatakan hal itu. Ciri peliputannya meliputi pengujian berbagai dokumen dan rekaman, pemakaian informan, keseriusan dan perluasan riset.. Santana (2009:9).

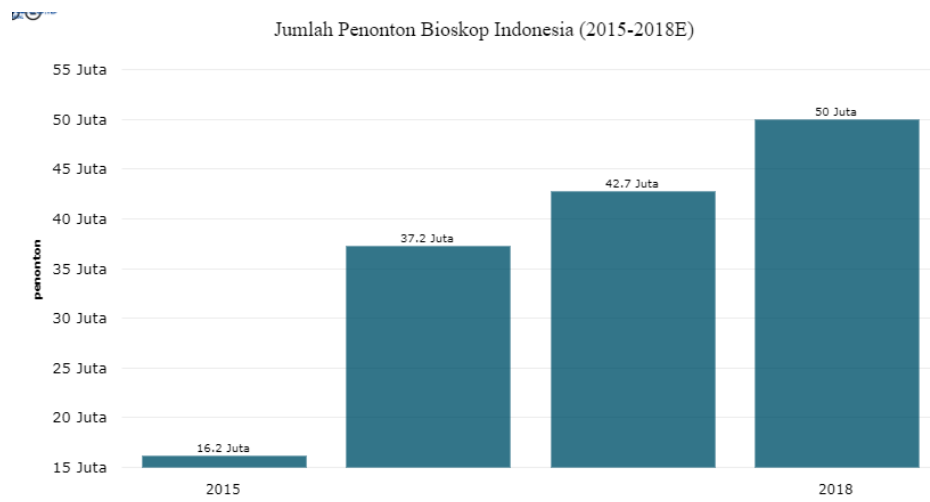
Kegiatan jurnalistik menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembuat film untuk menyuguhkan sebuah karya film dengan unsur jurnalistik di dalamnya. Hollywood

yang menjadi kiblat bagi industri film di dunia menghasilkan jumlah penonton yang tidak sedikit. Amerika Serikat sebagai salah satu negara maju menjadikan Hollywood sebagai ladang produksi filmnya.

Film adalah salah satu bagian dari media massa dalam kajian komunikasi massa modern. Film sendiri dinilai memiliki pengaruh pada masyarakat. Komunikasi yang dihasilkan melalui media film hanya berjalan satu arah yaitu dari tayangan film ke penonton. Untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalam film tersebut maka dibutuhkan media. Oleh sebab itu dalam bahasa film terdapat 3 faktor utama yang mendasarinya yaitu : Gambar/*Visual*, Suara/*Audio*, Keterbatasan waktu.

Film sebagai salah satu bentuk media massa yang mempunyai peran penting dalam sosialkultural, politik, artistik dan dunia ilmiah. Pemanfaatan film dalam pembelajaran masyarakat ini sebagian di dasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang. Walau adanya dominasi fungsi hiburan dalam sejarah film, film seringkali menampilkan kecenderungan pembelajaran atau propaganda. Film juga seringkali bertujuan untuk memberikan nilai edukasi, persuasi dan informasi. Bagi para pembuat film (*film maker*), film merupakan sebuah media yang mampu menyalurkan ide-ide kreatif mereka yang dikemas dalam sebuah karya sehingga mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Film dapat membentuk pola pikir masyarakat mengenai suatu hal atau peristiwa yang berkaitan dengan konten film tersebut. Banyak film yang diangkat dari kisah nyata dan merupakan sebuah peristiwa besar. Indonesia memiliki minat menonton film yang cukup tinggi. Dilansir dari portal berita online Katadata.co.id yang dibagikan tanggal 26 Desember 2018, Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyatakan total penonton film Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan mencapai angka 50 juta penonton. Film memang mendapat bagian tersendiri bagi khalayak. Selain hiburan yang mudah, khalayak mendapat pesan tersendiri dari film yang ditonton.



Sumber : Katadata.co.id

Gambar 1. Jumlah penonton film bioskop Indonesia

Hollywood banyak menciptakan karya film, karya film yang dihasilkan dapat diambil dari cerita fiksi (rekayasa) ataupun kisah nyata. Hollywood dan berbagai industri perfilman lain memiliki istilah *Box Office* bagi film mereka yang sudah menghasilkan keuntungan berlimpah dan melebihi biaya produksi.

Film secara harafiah berasal dari kata sinema. *Cinematographie*, terdiri dari *cinema+tho = phytos* yang berarti cahaya, sedangkan *graphie = graph* yang bermakna gambar. Sehingga jika diartikan secara harafiah film atau sinema yaitu gambar yang dihasilkan melalui pantulan cahaya. Vera (2015:75). Sebuah film dapat menceritakan kejadian yang memang dibuat khusus oleh sutradara, atau bisa disebut fiksi, ada pula film yang menceritakan sebuah kisah yang pernah terjadi.. Alur cerita bisa dari seorang tokoh, cerita sejarah, cerita rakyat, atau cerita dari sebuah penelitian atau berita. Tema yang disuguhkan dalam film pun banyak ragamnya. Seperti film bertemakan fiksi, film bertemakan sejarah, tema perjuangan, tema jurnalistik, dan lain sebagainya. (Himawan 2008:33)



Gambar 2. Poster Film Kill The Messenger dan Veronica Guerin

Pada tahun 2014 muncul film *Kill The Messenger* yang mengisahkan seorang jurnalis bernama Gary Webb yang menjadi target kampanye hitam yang membuatnya hampir bunuh diri setelah Ia membocorkan keterlibatan CIA dalam mempersenjatai pemberontak Contra di Nikaragua dan mengimpor Kokain ke California. Webb mempublikasikan “Dark Alliance” yang membuatnya mengalami kampanye hitam yang disebarkan oleh CIA. Webb mendapati dirinya harus membela integritas, keluarga dan kehidupannya. Film yang bertemakan jurnalistik selanjutnya adalah Film bertemakan jurnalistik selanjutnya ada film Veronica Guerin pada tahun yang sama, yaitu tahun 2003. Film “Veronica Guerin” menggambarkan seorang jurnalis perempuan yang meliput berita mengenai peredaran narkoba di Irlandia. Hal itu membawa jurnalis perempuan yang bernama Veronica Guerin ini terjerumus dalam lingkaran kasus peredaran narkoba skala besar. Film jurnalistik lain yaitu menceritakan tentang wartawan perang yang meliput di daerah Serbia 5 dan Bosnia. Mereka harus

tetap bertahan di medan perang tanpa melupakan tugas mereka sebagai wartawan. Itulah sepenggal kisah dari film *The Hunting Party* pada tahun 2007.

Film "*State of Play*" yang rilis pada tahun 2009 mengisahkan mengenai jurnalisme investigasi dalam mengungkap sebuah kasus pembunuhan. Cal McCaffrey (Russel Crowe) sebagai seorang wartawan *Washington Globe* yang berusaha mengungkap kasus ini. Awal mula film "*State of Play*" adalah tentang 3 kasus pembunuhan yang ternyata saling berkaitan satu sama lainnya. Salah satu korban pembunuhan adalah seorang kepala Peneliti Departemen Pertahanan Amerika yang bernama Sonia Baker. Kematian Sonia Baker berpengaruh kepada Kepala Departemen Pertahanan yaitu Steven Callin (Ben Affleck) yang ternyata adalah teman baik Cal McCaffrey sewaktu kuliah. Cal McCaffrey memiliki pengalaman emosional yang buruk dengan istri Steven Callin karena dulu ia pernah berselingkuh dengan istri Steven. Skandal tersebut menghadirkan tantangan bagi sang jurnalis karena kepentingan pribadi dihadapkan pada independensi liputan.

Pencarian informasi kepada narasumber adalah syarat mutlak dalam suatu kegiatan investigasi. Begitu juga yang dilakukan oleh Cal McCaffrey yaitu dengan mencari narasumber yang relevan dan mengetahui kejadian pembunuhan tersebut. Hal ini tidak mudah mengingat tidak semua narasumber yang dimintai keterangan bersedia memberikan penjelasan dengan sukarela.

Dalam kegiatan investigasi yang dilakukan oleh Cal McCaffrey seorang jurnalis dalam film "*State of Play*", ia dihadapkan pada banyak tantangan dan tekanan. Kasus yang ia ungkap ternyata mengancam eksistensi suatu perusahaan jasa keamanan, pemerintahan, serta melibatkan orang penting di dalam parlemen. Walau demikian, Cal McCaffrey tetap berusaha mengungkap fakta yang ada pada kasus tersebut karena ia merasa memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu kebenaran yang sejati walaupun nyawa menjadi taruhan. Hal ini senada dengan pernyataan Bill Kovach dan Rosenstiel melalui sembilan elemen jurnalistik. Sembilan elemen ini dinilai memiliki

kedudukan yang sama. Dalam pandangannya, Kovach dan Rosenstiel menempatkan elemen jurnalisisme “kebenaran” pada urutan paling pertama.



Sembilan elemen jurnalistik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran
- b. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada warga (voicing the voiceless)
- c. Intisari dalam jurnalisisme adalah disiplin dalam melakukan verifikasi
- d. Para jurnalis harus menjaga independensi terhadap sumber berita
- e. Para wartawan harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan
- f. Jurnalis sebagai forum publik
- g. Jurnalis harus membuat hal yg penting menjadi menarik
- h. Para jurnalis harus menjaga agar beritanya komprehensif dan proposional
- i. Para jurnalis mempunyai kewajiban terhadap nurani

Penelitian ini ingin melihat bagaimana kegiatan jurnalisisme investigasi dimaknai pada sebuah film, dalam hal ini yang menjadi objek kajian adalah film "*State of Play*". Film ini bisa dikatakan sebagai representasi dari jurnalisisme investigasi. Perjalanan jurnalisisme investigasi terlihat jelas ditampilkan dengan kisah seorang jurnalis yang harus mempertahankan independensinya dalam melakukan jurnalisisme investigasi. Sang sutradara (Kevin Macdonald) tentu memiliki maksud tersendiri dari film garapannya mulai dari pemilihan ide cerita hingga jalan ceritanya. Selain itu, pada film ini juga terdapat berbagai unsur yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan sosial bermasyarakat kita. Maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian mengenai makna jurnalisisme investigasi yang terkandung dalam film "*State of Play*" ini.

I.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena pada film yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana makna Jurnalisisme investigasi dalam film "*State of Play*" ?

I.3 Pertanyaan Penelitian

I.3.1 Pertanyaan Umum (*General Research Question*)

Bagaimana Film "*State of Play*" merepresentasikan kinerja jurnalis investigasi ?

I.3.2 Pertanyaan Spesifik (*Specific Research Question*)

- a. Bagaimana denotasi jurnalis investigasi dalam film “*State of Play*” ?
- b. Bagaimana konotasi jurnalis investigasi dalam film “*State of Play*” ?
- c. Bagaimana mitos jurnalis investigasi dalam Film “*State of Play*” ?

I.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui denotasi dan konotasi jurnalis investigasi dalam film “*State of Play*”.
- b. Untuk mengetahui mitos jurnalis investigasi dalam film “*State of Play*”.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalisme investigasi dan kajian komunikasi massa khususnya berkaitan dengan film.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa untuk mengkaji bagaimana mengetahui makna jurnalisme investigasi dalam film.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika Penelitian. Dimana hal-hal yang menjadi

pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mulai dari kajian per *scene*, hingga konflik apa saja yang terjadi dalam film *State of Play*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN